

PENILAIAN SUMBER DAYA DESA SECARA PARTISIPATIF

Pengantar dan
Teknik-teknik Dasar



Tata letak dan desain pada 2024,
oleh Laila Adila, Nur Asfiah Fahirah T., Marini Binti Muliady

Disusun sejak 2020,
oleh Yusran Nurdin Massa

Direview pada 2024,
oleh Noviansyah, Rio Ahmad, Regista

Buku manual ini dapat diproduksi ulang sebagian atau keseluruhan tanpa izin dari penulis, tapi tidak boleh untuk penggunaan komersial atau tidak untuk mendapatkan keuntungan.

Edisi Pertama

Buku modul ini tersedia secara daring di:
www.blue-forests.org

Modul ini disusun dan disiapkan oleh Yayasan Hutan Biru (Blue Forests Foundation). Produksi modul ini didanai oleh Department for Environment, Food and Rural Affairs (DEFRA) di Inggris, melalui International Climate Finance (UK-ICF), dan didukung oleh Blue Ventures.

Daftar isi

1. Latar belakang _____ 03

2. Tujuan Participatory Rural Appraisal (PRA) _____ 06

3. Stakeholder utama _____ 08

4. Pengertian _____ 10

5. Prinsip-prinsip Participatory Rural Appraisal (PRA) _____ 12

6. Langkah-langkah kerja _____ 14

7. Teknik PRA Pengkajian kondisi desa _____ 16

 a. Analisis Sejarah Desa (Historical Timeline) _____ 18

 b. Analisis Tren Perubahan (Trend Analysis) _____ 21

 c. Pemetaan Partisipatif _____ 24

 d. Transek Desa _____ 27

 e. Analisis Kelembagaan (Diagram Venn) _____ 32

 f. Analisis Mata Pencarian _____ 35

 g. Analisis Kebutuhan dan Pengeluaran Sehari-hari _____ 39

 h. Analisis Kalender Musim _____ 43

 i. Peta Masa Lalu dan Masa Sekarang _____ 47

 j. Peta Masa Depan _____ 50

 k. Pohon Masalah dan Pohon Tujuan _____ 53

 l. Matriks Skoring/Rangking _____ 58

Referensi _____ 62

Lampiran _____ 63

LATAR BELAKANG

Latar Belakang

Teknik *Participatory Rural Appraisal* atau disingkat PRA terinspirasi dari konsep pendidikan orang dewasa yang dipelopori oleh Paulo Freire¹. Dia berpandangan bahwa masyarakat lokal yang terlibat aktif dan berdaya, sangat penting untuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Robert Chambers, eksponen utama PRA, mengatakan pandangan Freirian mengilhami pendekatan ini bahwa “orang miskin dan yang tereksplotasi, dapat dan harus dimungkinkan untuk menganalisis realitas mereka sendiri”². Para penggiat pemberdayaan masyarakat di seluruh dunia kemudian mengembangkan pendekatan ini. Semangatnya adalah **desentralisasi** dan **pemberdayaan**.

Pendekatan PRA sangat sesuai digunakan dalam upaya pemberdayaan desa di Indonesia. Teknik ini tepat digunakan untuk menggerakkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan di desa. Tentunya perlu mengedepankan dua semangat utama PRA. Pertama **desentralisasi**, maknanya adalah sumber daya dan kewenangan dilimpahkan ke masyarakat, arus pengelolaan dari dalam dan dari bawah ke atas (*bottom up*). Kedua **pemberdayaan** berarti masyarakat, terutama masyarakat rentan, dimungkinkan untuk mengambil kendali lebih besar atas kehidupan mereka dan mengembangkan mata pencaharian yang lebih baik. Elemen kuncinya adalah kepemilikan dan kontrol atas aset produksi. Desentralisasi dan pemberdayaan memungkinkan masyarakat setempat untuk mengenali berbagai kompleksitas kondisi mereka sendiri, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat³.

¹Flower, Charlotte; Mincher, Paul; Rimkus, Susan (2000). "Overview—participatory processes in the North". PLA Notes. 38: 14–18

²Chambers, Robert (1997). *Whose reality counts?: putting the first last*. London: Intermediate Technology Publications. p. 106. ISBN 978-1853393860. OCLC 36589868

³Chambers, Robert (1993). *Challenging the professions: frontiers for rural development*. London: Intermediate Technology Publications. ISBN 978-1853391941. OCLC 28470414.

Teknik PRA ini digunakan untuk mendorong penguatan masyarakat dan pemerintah desa agar mampu mengelola “desentralisasi” dengan tata kelola yang mumpuni. Sembari melakukan “pemberdayaan” agar komunitas memahami kondisinya sendiri, melakukan kendali dan pengelolaan yang sesuai. Teknik PRA ini digunakan sebagai titik masuk pemberdayaan sekaligus untuk mengumpulkan informasi kondisi desa.

TUJUAN
PARTICIPATORY
RURAL
APPRAISAL
(PRA)

Tujuan Participatory Rural Appraisal (PRA)

1. Memahami masalah/kondisi desa bersama.
2. Menganalisis masalah/kondisi desa bersama.
3. Merumuskan strategi bersama.

PRA akan digunakan sebagai:

4. Kajian awal kondisi desa secara makro.
5. Analisis pengetahuan masyarakat mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri.
6. Membuat rencana dan tindakan yang sesuai melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat.

STAKEHOLDER **UTAMA**

Stakeholder Utama

Para pihak yang terlibat dalam kegiatan PRA (*stakeholder*) mewakili komponen masyarakat dan pemerintah desa. Agar informasi yang dihasilkan mewakili semua kondisi, masalah, kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat desa, pemilihan pihak-pihak yang terlibat sangat penting.

Para pihak yang penting dilibatkan dalam PRA, antara lain:

- Masyarakat rentan
- Pemerintah desa
- Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- Kepala Dusun
- Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD)
- Petani
- Nelayan
- Pengumpul/pedagang hasil laut dan bumi
- Tetua adat
- Tokoh agama
- Tokoh masyarakat
- Tokoh pendidikan
- Perwakilan masyarakat berbagai mata pencaharian

Selain itu, sebelum proses PRA penting untuk juga melakukan komunikasi dan diskusi dengan pihak-pihak yang sedang dan akan melakukan intervensi di desa. Tujuannya untuk mendapatkan informasi awal kondisi desa dan memulai langkah koordinasi dan sinergi yang sesuai. Pihak-pihak utamanya, antara lain: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Dinas Sosial, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), Dinas Kehutanan dan Lingkungan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Universitas, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

PENGERTIAN PRA

Pengertian PRA

Pengertian PRA, jika diartikan untuk setiap kata adalah **participatory** bermakna partisipatif atau dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat; **rural** berarti desa atau kondisi desa; sedangkan **appraisal** adalah penilaian atau pengkajian. **Participatory Rural Appraisal (PRA)** adalah penilaian desa partisipatif atau proses memahami atau mengkaji kondisi desa secara bersama oleh masyarakat desa yang dipandu atau difasilitasi secara partisipatif.

PRA juga bermakna sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat desa untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar dapat membuat rencana dan tindakan yang berkelanjutan. Pelaku utama tentunya adalah masyarakat desa dan fasilitator.

PRINSIP-PRINSIP PRA

Prinsip-prinsip PRA

Agar tujuan dan semangat PRA dapat dicapai, pelaksanaan PRA harus dilandaskan pada beberapa prinsip dasar antara lain:

1. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan): Prinsip ini memiliki makna keberpihakan terhadap masyarakat yang terabaikan, termarginalkan, tidak tersuarakan, mungkin tertindas atau terlindas oleh struktur. PRA sebagai alat memfasilitasi suara-suara yang sering terabaikan
2. Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat: PRA mengutamakan lahirnya pemahaman bersama terhadap kondisi yang dikaji bukan sekedar penggalian informasi. PRA membutuhkan keterlibatan pikiran, mental, emosi, dan kemampuan masyarakat desa untuk membahas situasi desa secara bersama. Proses inilah yang meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menganalisis keadaan untuk meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri. Tentunya dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan menurunkan ketergantungan terhadap pihak luar.
3. Prinsip masyarakat sebagai pelaku dan orang luar sebagai fasilitator: PRA menempatkan masyarakat sebagai pusat dari kegiatan dan orang luar memfasilitasi proses mendorong perubahan.
4. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan: Dalam PRA, orientasi proses dan keluaran berimbang, agar lahir pemahaman bersama terhadap kondisi desa sekaligus produk informasi yang dibutuhkan. Proses triangulasi informasi dilakukan yaitu saling mengecek, menyesuaikan, dan memverifikasi informasi yang dibahas.
5. Santai dan Informal: Kegiatan PRA diselenggarakan dalam suasana yang bersifat luwes, terbuka, tidak memaksa, dan informal.

Orientasi praktis dan optimalisasi hasil: PRA lebih berorientasi pada pemecahan masalah secara praktis serta mengoptimalkan atau memperoleh hasil informasi yang tepat guna.

LANGKAH- LANGKAH KERJA

Langkah-langkah Kerja PRA

1. Tahapan Persiapan Sosial

- a. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kelembagaan lokal.
- b. Mengenali dan membuat daftar para pihak/pelaku di tingkat lokal dari beragam latar belakang termasuk pihak-pihak yang rentan, tidak tersuarakan, dan sering terabaikan.
- c. Observasi awal kondisi desa dan komunitas setempat.

2. Tahapan Perencanaan

- a. Pemilihan kelompok masyarakat yang akan terlibat dalam PRA.
- b. Pertemuan awal membahas rencana kerja PRA bersama komunitas
- c. Kontrak Belajar.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Fasilitasi pertemuan masing-masing teknik PRA.
- b. Analisis data dan visualisasi hasil.
- c. Diskusi dan verifikasi hasil-hasil PRA bersama komunitas.

TEKNIK PRA PENGKAJIAN KONDISI DESA

Teknik PRA

Pengkajian Kondisi Desa

Ada beragam teknik PRA. Biasanya, pemilihan teknik didasarkan pada tujuan dan tema inisiatif yang akan dijalankan. Beberapa teknik pengkajian kondisi desa yang akan digunakan, namun tidak terbatas pada, antara lain:

- a. Analisis sejarah desa
- b. Analisis tren perubahan
- c. Pemetaan partisipatif
- d. Transek desa
- e. Diagram Venn (analisis kelembagaan/stakeholders) – Venn diagram
- f. Analisis mata pencaharian
- g. Analisis kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari
- h. Kalender musim
- i. Peta masa lalu, masa sekarang, dan masa depan
- j. Pohon masalah dan pohon tujuan
- k. Matriks skoring/ranking

Modul atau langkah-langkah kerja masing-masing teknik pengkajian kondisi desa di atas disajikan sebagai berikut:

Analisis Sejarah Desa



Gambar 1. Historical Timeline

Pengantar:

Sejarah desa adalah catatan waktu dari peristiwa penting yang terkait dengan masalah tertentu atau sejarah kelompok pemangku kepentingan, komunitas, atau desa secara umum. Alat ini seringkali dikembangkan lebih awal selama pengumpulan data untuk memberikan informasi dasar tentang desa. Sumber informasi diperoleh dari para pemangku adat, tokoh masyarakat, dan tetua desa. Mereka yang memahami sejarah desa dan peristiwa penting yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan:

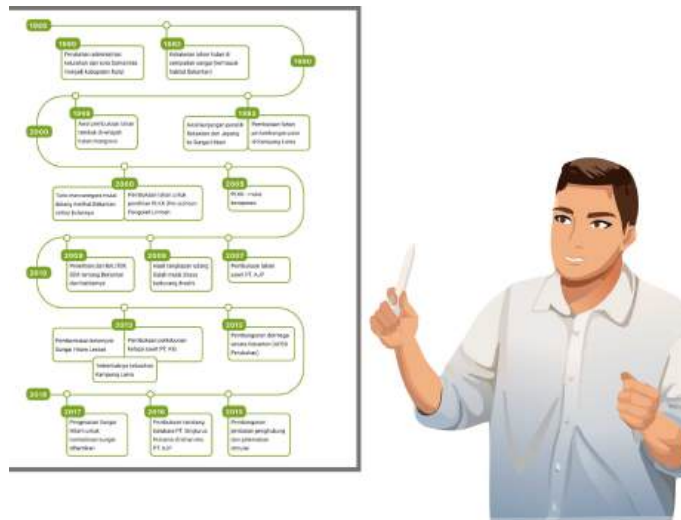
1. Menghasilkan informasi historis tentang perubahan dalam desa, peristiwa penting (dianggap penting), dan bagaimana terjadi secara berurutan.
2. Memberikan referensi sejarah yang dapat membantu masyarakat memahami praktik, sikap, dan cara merespons peristiwa penting, baik saat peristiwa ini terjadi maupun pandangan mereka saat ini.
3. Mengidentifikasi peristiwa penting di masa lalu yang diingat oleh masyarakat setempat yang berguna untuk membuat proyeksi di masa depan.

Bahan dan Alat:

Kertas plano, spidol, krayon, *sticky note*, dan lakban kertas.

Waktu:

2 jam.



Gambar 2. Analisis Sejarah Desa

Langkah-langkah:

1. Pilih beberapa orang tua desa, tokoh masyarakat, dan pemangku adat di desa yang akan terlibat dalam diskusi sejarah desa.
2. Jelaskan kepada peserta tujuan dari pertemuan dan apa yang akan Tekankan untuk mengingat masa lalu dan tindakan yang diambil. Ajak mereka untuk berdiskusi dan saling melengkapi informasi.

3. Identifikasi masalah-masalah, kategori peristiwa penting yang akan dimasukkan, agar bisa lebih fokus membahas sejarah dan peristiwa pentingnya.
4. Sepakati interval waktu, seperti 5 atau 10 tahun (interval waktu mungkin lebih lebar di awal dan menjadi lebih pendek lebih dekat ke masa kini).
5. Gambar *timeline* atau garis waktu pada media yang dipilih (misal: Kertas plano, papan poster, tanah, dan sebagainya).
6. Bagikan *meta plan* atau *sticky note* ke peserta. Minta peserta menuliskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di desa. Jika perlu minta mereka menuliskan kategori peristiwa alami dan peristiwa buatan manusia.
7. Minta peserta untuk kertas *meta plan* atau *sticky note* berisi peristiwa itu di *timeline* yang telah digambarkan. Diskusikan letaknya dan waktu terjadinya peristiwa dengan semua peserta yang hadir.
8. Gunakan pertanyaan yang menyelidik tentang mengapa, bagaimana, siapa, dan di mana untuk mendiskusikan peristiwa dan proses dan bagaimana kejadiannya.
9. Ketika *timeline* (garis waktu) disetujui, diskusikan kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi. Mana yang berdampak besar terhadap kehidupan di desa. Bagaimana perasaan, sikap dan respons masyarakat ketika peristiwa itu terjadi? Bagaimana mereka menilainya sekarang?

Contoh hasil sejarah desa disajikan pada Lampiran 1.

Refleksi

Setelah sejarah desa dibuat kemudian kelompok mendiskusikan beberapa hal penting yang terkait dengan pembuatan sejarah desa, misalnya:

1. Apa yang harus diperhatikan dalam pembuatan sejarah desa?
2. Apa manfaat yang didapatkan dari proses menyusun sejarah desa ini?
3. Jenis-jenis informasi apa saja yang penting di sejarah desa ini?

Analisis Tren Perubahan



Gambar 3. Tren Analysis

Pengantar:

Analisis kecenderungan/tren perubahan adalah salah satu teknik PRA yang digunakan untuk menilai perubahan yang terjadi di tingkat desa termasuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan. Analisis kecenderungan sangat penting peranannya untuk membangun kesadaran kritis masyarakat terkait pola dan tren perubahan yang terjadi di desa. Tentunya agar masyarakat mampu mengadaptasi pola dan tren, mengambil tindakan yang sesuai agar pola dan tren bisa digeser ke arah yang positif dan tentunya merencanakan perubahan ke depan yang lebih baik.

Tujuan:

1. Masyarakat memahami kecenderungan perubahan lingkungan dan perilaku terkait dengan sumber daya alam dan kehidupan masyarakat di desa.
2. Masyarakat mampu memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan dan dampaknya bagi penghidupan mereka dalam kurun waktu tertentu.

Bahan dan Alat:

Kertas koran, spidol, krayon/spidol warna, dan lakban kertas.

Waktu:

2 jam.



Gambar 4. Analisis Tren Perubahan

Langkah-langkah:

1. Diskusikan dengan peserta mengenai tujuan dan informasi singkat tentang analisis tren/kecenderungan, termasuk memahami istilah tren atau kecenderungan. Kemudian dalam rangka memahami tentang kecenderungan tersebut, maka kerangka waktu menjadi hal penting untuk dipahami. Untuk itu, ajaklah peserta untuk memahami bahwa ada kerangka waktu (berdasarkan peristiwa besar, berpengaruh) untuk disepakati peserta.

2. Kemudian, ajaklah peserta untuk menentukan contoh hal-hal apa saja yang menjadi isu penting yang terkait sumber daya alam dan kehidupan manusia yang akan dianalisis berdasarkan contoh kerangka waktu yang telah ditentukan. Poin-poin ini kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis kecenderungan. Informasi yang muncul dari analisis ini digambarkan dalam bentuk simbol-simbol atau penjelasan.
3. Ajak peserta berdiskusi, lontarkan pertanyaan-pertanyaan ini untuk didiskusikan peserta. Mengapa perubahan itu terjadi? Apa yang menyebabkan perubahan terjadi? Dan apakah ada keterkaitan antara aspek perubahan satu dengan lainnya, mana yang menjadi penyebab dan mana dampak?
4. Setelah selesai, mintalah masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya kepada kelompok yang lain. Ajaklah peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang bisa memperjelas hasil diskusi.

Contoh hasil analisis kecenderungan disajikan pada Lampiran 2.

Refleksi:

Setelah analisis kecenderungan dibuat, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan beberapa hal penting yang terkait dengan pembuatan analisis kecenderungan, misalnya:

1. Apa yang harus diperhatikan dalam pembuatan analisis kecenderungan?
2. Apa manfaat yang didapatkan dari analisis kecenderungan ini?
3. Jenis-jenis informasi apa saja yang bisa digali dari analisis kecenderungan ini?
4. Proses untuk mendapatkan analisis kecenderungan (langkah-langkah, siapa yang terlibat, bentuk kegiatan untuk menghasilkan analisis kecenderungan yang sesuai dengan yang program masing-masing).
5. Bagaimana kira-kira fasilitator akan memandu sesi ini.

Pemetaan Partisipatif



Gambar 5. Pemetaan Partisipatif

Pengantar:

Peta secara sederhana diterjemahkan sebagai gambar wilayah di mana informasi diletakkan dalam bentuk simbol-simbol. Sebagai media informasi, peta dimanfaatkan untuk membantu pengambilan keputusan.

Peta yang akan dibuat oleh masyarakat merupakan sarana untuk membantu proses diskusi pemahaman kondisi wilayah. Dengan demikian, peta bukan sekedar merupakan hasil dari diskusi tetapi lebih dari itu, yaitu bagian dari proses diskusi.

Tujuan:

1. Peserta memahami kondisi nyata (tata letak) tentang ekosistem, potensi sumber daya, dan infrastruktur di desa.
2. Peserta mengidentifikasi dan menggambarkan dalam bentuk peta terkait kondisi sumber daya, ekosistem, potensi desa, infrastruktur, dan lokasi-lokasi penting di desa.
3. Memberikan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap wilayah desa dan sumber daya yang ada.

Bahan dan Alat:

Kertas plano, spidol, krayon/spidol warna, lakban kertas, serta contoh peta tematik dan GPS (bila diperlukan).

Waktu:

4 jam.



Gambar 6. Pemetaan desa secara partisipatif

Langkah-langkah:

1. Jelaskan tujuan kegiatan ini (mengapa membuat peta, apa itu fungsi peta) dan catatan membuat peta tematik yang terdiri dari: hutan, kebun, pemukiman dan pekarangan, lahan pertanian, sungai, tambak, dan keanekaragaman hayati.
2. Berikan contoh peta tematik yang akan dibuat dengan mengacu pada gambar “ekosistem desa”.
3. Diskusikan proses bagaimana membuat peta tematik di lapangan dan kesepakatan tentang arah, posisi, simbol, dan legenda (keterangan).
4. Ajaklah peserta untuk membentuk kelompok kecil. Jika diperlukan, siapkan narasumber lokal untuk mendampingi peserta dalam melakukan survei di lapangan.
5. Ajaklah peserta untuk keluar kelas menuju lokasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk membuat peta tematik. Mintalah peserta untuk mencatat dan menggambar sketsa petanya dalam kertas A4 selama perjalanan.
6. Setelah kembali dari lapangan, mintalah masing-masing kelompok menyalin peta ke kertas yang lebih besar untuk dipresentasikan.
7. Setelah selesai presentasi, ajaklah peserta lain mengklarifikasi untuk memperjelas hal-hal yang dipresentasikan terkait dengan unsur-unsur, fungsi/peran, hubungan, dan interaksinya.
8. Ajak peserta menggambar peta kondisi lokasi 2-5 tahun ke belakang dari kondisi sekarang dan 2-5 tahun ke depan dari kondisi sekarang. Lalu analisis apa yang hilang dan apa yang perlu dilakukan.

Contoh hasil pemetaan partisipatif disajikan pada Lampiran 3.

Refleksi:

Setelah sesi pemetaan partisipatif kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan beberapa hal penting yang terkait dengan pemetaan partisipatif, misalnya:

1. Apa yang harus diperhatikan dalam pembuatan peta partisipatif?
2. Apa manfaat yang didapatkan dari pemetaan partisipatif ini?
3. Jenis-jenis informasi apa saja yang bisa digali dari peta partisipatif?
4. Tanyakan terkait peluang menggunakan teknologi seperti peta *Google Earth* dan apa bedanya dengan pemetaan partisipatif manual ini.

Transek Desa



Gambar 7. Transek Desa

Pengantar:

Peta secara sederhana diterjemahkan sebagai gambar wilayah di mana informasi diletakkan dalam bentuk simbol-simbol. Sebagai media informasi, peta dimanfaatkan untuk membantu pengambilan keputusan.

Peta yang akan dibuat oleh masyarakat lebih merupakan sarana untuk membantu proses diskusi pemahaman kondisi wilayah. Dengan demikian, peta bukan sekadar merupakan hasil dari diskusi, tetapi lebih dari itu, yaitu bagian dari proses diskusi.

Tujuan:

1. Identifikasi zona agro-ekologis dan laut yang penting di daerah tersebut.
2. Membiasakan masyarakat dengan area, sumber dayanya dan kondisinya, kegiatan lokal, dan isu-isu yang dianggap penting oleh pemangku kepentingan.
3. Memberikan informasi tentang mata pencaharian pesisir dan penggunaan sumber daya, khususnya di mana transek melintas dari darat ke lepas pantai atau sebaliknya.

Bahan dan Alat:

Kertas plano, spidol, krayon/spidol warna, lakban kertas, kertas A4, dan pulpen, serta buku catatan.

Waktu:

7 jam.



Gambar 8. Transek Desa

Langkah-langkah:

1. Persiapan

- a. Bagilah peserta menjadi tiga kelompok kecil, dan jelaskan proses yang akan dilakukan selama dalam penelusuran lapangan.
- b. Mintalah peserta untuk menentukan hal-hal yang akan diamati selama dalam penelusuran lapangan, misalnya:
 - Jenis tanaman dan hewan.
 - Kondisi kesuburan tanah.
 - Kondisi lahan (kemiringan, penggunaan, bentang alam, dan lainnya).
 - Masalah yang ada dan penyebab masalah.
 - Kondisi sarana dan prasarana di desa.
- c. Pemandu meminta masing-masing kelompok untuk membuat rencana penelusuran lapangan yang meliputi rute, peralatan yang dibawa, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Penelusuran Lapangan

Peserta melakukan perjalanan dan mengamati keadaan di sepanjang perjalanan. Perjalanan dilakukan ke lokasi untuk mengambil data tentang lima unsur ekosistem desa (hutan, pemukiman, lahan pertanian, dan sungai). Di setiap titik lokasi yang telah disepakati oleh kelompok, peserta menyebar ke daerah sekitar lokasi untuk mengambil data yang dianggap penting. Peserta membuat catatan-catatan tentang informasi yang diperoleh dan hasil diskusi di setiap lokasi.

Contoh-contoh jenis informasi yang perlu dikumpulkan selama transek:

Pesisir pantai:

- Jenis-jenis makhluk hidup (tanaman dan hewan) yang ada;
- Saluran hidrologi;
- Kondisi pesisir (sehat, rusak, atau lainnya);
- Pemanfaatan sumber daya dan lingkungannya;
- Tutupan Lahan (presentase tingkat kelembatan vegetasi (pohon, perdu, rumput, dan buah));
- Kasus-kasus yang terjadi di areal pesisir;
- Jenis usaha yang dikembangkan di area ini.

Hutan mangrove dan rawa dataran rendah:

- Jenis-jenis makhluk hidup (tanaman dan hewan), termasuk usia tanaman dan kepadatannya;
- Sumber-sumber air;
- Kondisi hutan (sehat, rusak, dan sebagainya);
- Pemanfaatan sumber daya hutan;
- Tutupan Lahan (presentase tingkat kelembatan vegetasi (pohon, perdu, rumput, dan buah));
- Kasus-kasus yang terjadi di areal hutan.

Kasus-kasus yang terjadi di areal hutan.Pemukiman:

- Jenis-jenis fasilitas umum (pemukiman, sekolah, balai desa, pasar, dan lainnya);
- Jenis-jenis sarana dan prasarana yang terkait dengan air (MCK, saluran air, parit, sumur, pancuran, mata air, sarana air bersih, sarana air kotor, sarana limbah padat, dan sebagainya);
- Pemanfaatan Pekarangan rumah (tanaman hias, tanaman obat, bumbu-bumbu, tanaman sayuran, kolam, ternak, dan lainnya);
- Jenis-jenis industri rumah tangga;
- Masalah-masalah yang terjadi di pemukiman.

Lahan Pertanian:

- Jenis-jenis makhluk hidup (tanaman dan hewan), termasuk usia tanaman;
- Sumber-sumber air pertanian;
- Jenis usaha pertanian;
- Penggunaan input kimia (pupuk, pestisida, dan lainnya);
- Limbah pertanian;
- Masalah-masalah yang terjadi di bidang pertanian.

Sungai:

- Jenis-jenis makhluk hidup di sungai (hewan dan tanaman di dalam dan sekitar sungai);
- Keadaan sungai (warna, kekeruhan, bau, pendangkalan/sedimentasi, pencemaran sungai dari limbah industri, pertanian, domestik, dan lainnya), dan tumpukan sampah di sekitar sungai;
- Pemanfaatan sungai, air sungai, dan area sungai;
- Masalah-masalah.

3. Setelah perjalanan

- a. Mintalah peserta membuat bagan hasil penelusuran lapangan di setiap bagian lokasi yang sudah ditelusuri. Mintalah mereka menyepakati lambang atau simbol-simbol yang akan dipergunakan untuk menggambarkan bagan penelusuran lapangan. Catat simbol-simbol tersebut beserta artinya di sudut kertas. Pergunakan spidol berwarna agar jelas dan menarik.
- b. Minta peserta menggambarkan matriks informasi hasil penelusuran lapangan. Misalnya, tempatkan zona di bagian sumbu Y; letakkan topik penting yang menarik (misalnya penggunaan lahan, penguasaan lahan, pengaturan akses, masalah, pemanfaatan utama, dan sebagainya) di sepanjang judul baris atau sumbu X. Dengan menggunakan media yang paling tepat (misalnya *flipchart*, kertas lepas, papan poster atau tanah), catat informasi di sepanjang berbagai zona transek. Jika memungkinkan, mendasarkan zona pada definisi masyarakat lokal tentang area sumber daya yang berbeda. Contoh matriksnya dapat dilihat di lampiran 4.
- c. Ajaklah peserta lain untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas dari masing-masing kawasan.
- d. Ajaklah pula peserta untuk membuat kesimpulan dengan mendiskusikan beberapa hal, yaitu: apa saja yang terjadi di setiap lokasi dan dugaan-dugaan penyebab keadaan tersebut? Apakah ada hubungan antarkawasan?
- e. Setelah selesai, mintalah setiap kelompok mempresentasikan hasil bagan penelusuran lapangan kepada kelompok lain.

Contoh hasil penelusuran atau transek desa disajikan pada Lampiran 4.

Refleksi:

Setelah sesi pembuatan transek desa, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan beberapa hal penting yang terkait dengan pembuatan transek desa, misalnya:

1. Apa yang harus diperhatikan dalam pembuatan transek desa?
2. Apa manfaat yang didapatkan dari pembuatan transek desa ini?
3. Jenis-jenis informasi apa saja yang bisa digali dari pembuatan transek desa?

Analisis Kelembagaan – Diagram Venn



Gambar 9. Masyarakat berinteraksi dalam sebuah forum diskusi

Pengantar:

Masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, sering berinteraksi dengan berbagai kelembagaan lain, apakah itu pemerintahan atau swadaya masyarakat. Dalam interaksi ini, kedua belah pihak mempunyai peran dan tujuan yang berbeda, umum dijumpai adalah masyarakat sebagai penerima dan mungkin juga ada sebagai pelaku. Pada saat interaksi itu terjadi atau bahkan setelah suatu kegiatan berakhir, masyarakat selalu akan menilai bagaimana keterkaitan dan sumbangan yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut, adakah menyentuh langsung kepentingan atau aktivitas mereka, bahkan mungkin sama sekali tidak ada hubungannya dengan masyarakat.



Langkah-langkah:

1. Jelaskan pengertian dan manfaat dari bagan kelembagaan berbentuk diagram Venn.
2. Buatlah daftar individu, lembaga, kelompok, atau pihak lain yang selama ini telah dikenal atau berperan penting dan berhubungan dengan masyarakat.
3. Susunlah bagan hubungan dengan cara sebagai berikut:
4. Tempatkan lingkaran masyarakat di tengah-tengah, sementara itu lembaga lain diletakkan di sekeliling lingkaran masyarakat.
5. Besar/kecilnya ukuran lingkaran menunjukkan manfaat lembaga tersebut terhadap masyarakat. Untuk memudahkan, dapat disepakati tiga macam ukuran seperti kecil, sedang, dan besar. Catatan: untuk lembaga yang menimbulkan masalah bagi masyarakat diwarnai berbeda. Contoh: merah (bermasalah), hijau (bermanfaat), kuning (biasa-biasa saja).
6. Jauh/dekat lingkaran menunjukkan keakraban hubungan antara lembaga dan lembaga dengan masyarakat dan juga tingkat pengaruh pihak-pihak ini.
7. Dalam proses penyusunan bagan sebaiknya menggunakan bahan yang masih dapat diubah susunannya, yaitu menggunakan lingkaran-lingkaran yang digunting dari kertas, batu-batu, daun-daunan, dan dan lainnya dengan ukuran yang berbeda-beda.
8. Kalau hasil sudah dianggap lengkap, maka buatlah gambar diagram Venn pada kertas plano.
9. Setelah bagan diagram Venn sudah tersusun dan digambar pada kertas plano, diskusikan hasilnya, dan bahaslah bentuk atau pola hubungan yang seharusnya (menurut harapan masyarakat).
10. Tulislah judul, tanggal, nama desa, dan nama anggota masyarakat yang terlibat dalam menyusun diagram Venn.

Contoh hasil analisis kelembagaan disajikan pada Lampiran 5.

Refleksi:

Setelah sesi analisis kelembagaan kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan beberapa hal penting yang terkait dengan analisis kelembagaan, misalnya:

1. Apa yang harus diperhatikan dalam pembuatan analisis kelembagaan?
2. Apa manfaat yang didapatkan dari analisis kelembagaan ini?
3. Jenis-jenis informasi apa saja yang bisa digali dari analisis kelembagaan?

Analisis Mata Pencaharian



Gambar 11. Analisis Mata Pencaharian

Pengantar:

Analisis Mata Pencaharian adalah salah satu teknik dalam Participatory Rural Appraisal (PRA) yang digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat pesisir mencari nafkah, sumber daya yang mereka gunakan, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Teknik ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan mata pencaharian, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Masyarakat pesisir memiliki beragam mata pencaharian, seperti nelayan, petambak, pengumpul hasil laut, pengrajin, dan pedagang. Perubahan kondisi lingkungan, kebijakan, serta akses terhadap pasar dan teknologi sering kali berdampak pada keberlangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk memahami secara partisipatif bagaimana masyarakat mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

masyarakat mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Teknik ini melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi pola penghidupan mereka, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat dikembangkan bersama. Hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan nyata komunitas pesisir.

Tujuan:

1. Memahami jenis-jenis mata pencaharian yang ada di masyarakat pesisir.
2. Mengidentifikasi sumber daya utama yang digunakan dalam mata pencaharian.
3. Menganalisis tantangan dan peluang dalam keberlanjutan usaha masyarakat.
4. Menyusun rekomendasi berbasis masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan lingkungan.

Bahan dan Alat:

Kertas karton, kertas plano, spidol, krayon, *sticky notes*, kertas HVS, lakban, gunting dan peta desa.

Waktu:

2-3 jam.



Gambar 12. Analisis Mata Pencaharian

Langkah-langkah:

1. Identifikasi Mata Pencarian Utama

- Fasilitator meminta peserta menyebutkan jenis-jenis mata pencarian utama di desa mereka (misalnya: nelayan, petambak, pembudidaya rumput laut, pengrajin perahu, pedagang hasil laut, dsb.).
- Minta peserta menyebutkan berbagai jenis pekerjaan utama dan sampingan yang ada di desa mereka.
- Catat semua mata pencarian yang disebutkan pada kertas plano.
- Gunakan simbol atau gambar sederhana agar lebih mudah dipahami.
- Berdasarkan daftar ini, tanyakan ke peserta untuk setiap jenis mata pencarian ini siapakah yang umumnya bekerja? Apakah laki-laki atau perempuan atautkah keduanya?

2. Analisis Sumber Daya yang Digunakan

- Peserta mendiskusikan sumber daya yang digunakan dalam masing-masing mata pencarian (misalnya: laut, tambak, hutan mangrove, peralatan tangkap, modal, tenaga kerja, pasar).
- Gunakan pendekatan Pentagon Aset (Sustainable Livelihood Framework) sederhana untuk mengidentifikasi kondisi masing-masing mata pencarian utama dengan mendaftarkan ketersediaan aset-aset dalam pengembangan mata pencahariannya. Pentagon aset dapat memuat informasi tentang:

- a) Aset Alam yang dimanfaatkan (ikan, mangrove, lahan tambak, dsb.)
- b) Aset Finansial yang digunakan (pendapatan, tabungan, akses ke kredit)
- c) Aset Fisik yang digunakan (perahu, jaring, alat tangkap, jalan desa)
- d) Aset Sosial yang mendukung (kelompok usaha, koperasi, dukungan dari pemerintah)
- e) Aset Sumber Daya Manusia (keterampilan, pendidikan, pengetahuan)

Kaji kesesuaian kondisi komunitas (peserta) untuk mendetailkan pentagon aset diatas, gunakan bahasa sederhana untuk menggambarkan aset-aset ini. Prioritas membahas aset alam dan aset manusia. Selanjutnya gali aset finansial terutama pendapatan dan modal yang digunakan.

- Diskusikan kendala dan potensi peningkatan dari setiap aset.
- Diskusikan sumber daya yang melimpah dan yang terbatas.

3. Tantangan dan Peluang Mata Pencaharian

- Peserta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam mata pencaharian, seperti:
 - a) Perubahan lingkungan (kerusakan terumbu karang, abrasi pantai, berkurangnya stok ikan)
 - b) Kebijakan yang membatasi akses
 - c) Persaingan dan harga pasar
 - d) Akses terhadap modal dan teknologi
- Identifikasi peluang yang bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, seperti:
 - a) Diversifikasi usaha
 - b) Penguatan kelembagaan ekonomi lokal
 - c) Persaingan dan harga pasar
 - d) Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan

4. Visualisasi dalam Diagram atau Matriks

- Fasilitator membantu peserta menyusun informasi dalam bentuk diagram hubungan (misalnya: hubungan antara sumber daya, tantangan, dan solusi).
- Bisa juga dibuat matriks sederhana yang mencantumkan jenis mata pencaharian, sumber daya (asset), tantangan, dan solusi.

5. Diskusi dan Kesepakatan Solusi

- Diskusikan solusi yang dapat diterapkan secara kolektif, seperti pelatihan keterampilan baru, penguatan kelompok usaha, atau kolaborasi dengan pihak luar.
- Tentukan langkah awal yang bisa segera dilakukan masyarakat dengan sumber daya yang ada.

Refleksi

Setelah sesi diskusi dan analisis selesai, fasilitator mengajak peserta untuk merenungkan beberapa pertanyaan:

1. Apa informasi baru yang mereka dapatkan dari sesi ini?
2. Apakah ada pola atau tren dalam perubahan mata pencaharian yang perlu diantisipasi?
3. Bagaimana masyarakat bisa bekerja sama untuk memperbaiki kondisi mata pencaharian mereka?
4. Apa langkah pertama yang bisa segera dilakukan?

Analisis Kebutuhan dan Pengeluaran Sehari-hari



Gambar 13. Analisis Kebutuhan Harian

Pengantar:

Analisis Kebutuhan dan Pengeluaran Sehari-hari merupakan teknik dalam Participatory Rural Appraisal (PRA) yang bertujuan untuk memahami bagaimana rumah tangga di masyarakat pesisir memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan dari mana mereka mendapatkan sumber daya tersebut. Teknik ini membantu mengidentifikasi pola konsumsi dan pengeluaran masyarakat, serta bagaimana mereka mengakses barang dan jasa, apakah dengan membeli, memproduksi sendiri, atau mengambil langsung dari alam.

Analisis Kebutuhan dan Pengeluaran Sehari-hari membantu masyarakat pesisir memahami bagaimana mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari serta bagaimana pola pengeluaran mereka. Teknik ini memungkinkan

mereka untuk lebih sadar terhadap kondisi ekonomi mereka dan mencari cara yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhannya dan mengelola sumber daya yang ada. Informasi ini sangat penting untuk memahami tingkat kesejahteraan rumah tangga dan potensi strategi ekonomi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir.

Tujuan:

1. Mengidentifikasi kebutuhan sehari-hari rumah tangga masyarakat pesisir.
2. Mengetahui dari mana sumber pemenuhan kebutuhan tersebut (membeli, mengambil dari alam, atau membuat sendiri).
3. Menganalisis pengeluaran rumah tangga sehari-hari untuk memahami struktur ekonomi mereka.
4. Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Bahan dan Alat:

Kertas karton, kertas plano, spidol, krayon, *sticky notes*, kertas HVS, lakban, dan contoh daftar kebutuhan rumah tangga (jika diperlukan).

Waktu:

2-3 jam.



Gambar 14. Analisis Kebutuhan Harian

Langkah-langkah:

1. Identifikasi Kebutuhan Sehari-hari

- Fasilitator meminta peserta menyebutkan kebutuhan sehari-hari yang biasa mereka penuhi dalam rumah tangga (misalnya: makanan, air bersih, bahan bakar, pakaian, transportasi, pendidikan, kesehatan, komunikasi, hiburan).
- Daftar ini dicatat di papan atau kertas besar/ plano.

2. Sumber Pemenuhan Kebutuhan

- Peserta mendiskusikan dari mana mereka mendapatkan kebutuhan sehari-hari tersebut:
 - a) Membeli → barang/jasa yang diperoleh dari pasar atau toko.
 - b) Mengambil dari alam → barang yang didapat dari laut, sungai, hutan, atau sawah (misalnya ikan, kayu bakar, air hujan).
 - c) Membuat sendiri → barang yang diproduksi atau diperoleh dari usaha mandiri (misalnya menanam sayur sendiri, membuat alat tangkap sendiri).
- Diskusi ini bisa divisualisasikan dalam tabel sederhana atau diagram lingkaran yang membagi sumber pemenuhan kebutuhan.

3. Pencatatan Pengeluaran Sehari-hari

- Peserta diminta untuk merinci pengeluaran harian mereka, termasuk:
 - a) Makanan dan minuman (beras, ikan, lauk, sayur, bumbu, air minum).
 - b) Transportasi (bensin, ongkos kapal atau kendaraan).
 - c) Pendidikan (uang sekolah, alat tulis, seragam).
 - d) Kesehatan (obat-obatan, biaya dokter, perawatan tradisional).
 - e) Kebutuhan rumah tangga (listrik, air, gas, sabun, alat kebersihan).
 - f) Hiburan dan sosial (rokok, pulsa, televisi, kontribusi adat).
- Fasilitator membantu peserta mencatat setiap jenis pengeluaran dan menyusun total rata-rata pengeluaran per hari.

4. Analisis Pola Pengeluaran

- Diskusikan pola pengeluaran yang muncul dari daftar yang telah dibuat.
- Identifikasi pengeluaran terbesar, misalnya apakah lebih banyak digunakan untuk makanan, transportasi, atau hiburan.
- Bandingkan pengeluaran dengan sumber pendapatan untuk mengetahui apakah penghasilan mencukupi kebutuhan atau ada defisit.

5. Visualisasi Hasil

- Informasi yang telah dikumpulkan bisa dituangkan dalam bentuk diagram batang (untuk membandingkan sumber pemenuhan kebutuhan) atau tabel pengeluaran yang menunjukkan total biaya per hari.
- Jika memungkinkan, fasilitator membantu masyarakat membuat rencana keuangan sederhana untuk melihat bagaimana mereka bisa mengelola pengeluaran lebih baik.

3. Diskusi Solusi dan Kesepakatan

- Peserta diajak untuk mendiskusikan strategi dalam mengurangi pengeluaran atau meningkatkan pendapatan, seperti:
 - a) Diversifikasi usaha (misalnya menambah usaha kecil selain menangkap ikan).
 - b) Pengelolaan anggaran rumah tangga (misalnya mengurangi pengeluaran untuk rokok atau barang tidak esensial).
 - c) Pemanfaatan sumber daya lokal (misalnya menanam sendiri beberapa kebutuhan makanan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar).

Refleksi

Setelah sesi diskusi selesai, fasilitator mengajak peserta untuk merenungkan beberapa pertanyaan:

1. Apakah ada kebutuhan yang sebenarnya bisa dipenuhi tanpa harus membeli?
2. Bagaimana cara mengurangi pengeluaran tanpa menurunkan kualitas hidup?
3. Apa sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
4. Bagaimana cara mengatur pengeluaran agar lebih seimbang dengan pendapatan?

Analisis Kalender Musim



Gambar 15. Analisis Kalender Musim

Pengantar:

Sesi kalender musim merupakan salah satu bagian dalam pengkajian kondisi desa yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang dipengaruhi oleh siklus musim. Kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan musim seperti musim panen ikan biawas, musim tangkap kepiting, musim tebang mangrove, musim tangkap ikan terbang, musim tanam padi, musim kering, musim budidaya tambak, musim tanam rumput laut dan lain sebagainya. Informasi ini penting untuk dipahami kaitannya dengan pengembangan program.

Informasi yang akan diperoleh di antaranya sistem kalender yang sering dipakai oleh masyarakat seperti: iklim, curah hujan, ketersediaan air, pola tanam, ketersediaan pangan, musim kering, masalah hama, dan penyakit tanaman atau ternak, kesehatan/wabah penyakit kegiatan sosial, adat dan keagamaan.

Tujuan:

1. Peserta memahami pola kebiasaan masyarakat terkait perikehidupan serta melihat hubungan sebab akibat antara pola tersebut dengan keadaan dan perubahan yang terjadi.
2. Peserta memahami profil dan pola kegiatan masyarakat sehingga memiliki rujukan untuk menentukan waktu yang tepat untuk merencanakan atau melakukan berbagai kegiatan terkait.

Bahan dan Alat:

Kertas karton, kertas plano, spidol, kertas HVS, lakban, gunting dan pisau cutter.

Waktu:

2 jam.

NO.	AKTIVITAS	KETERLIBATAN	BULAN											
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
1.	Ikan Tirus													
2.	Kepiting													
3.	Udang													
4.	Kakap													
5.	Semeran													
6.	Ketang													
7.	Penebang Kayu													
8.	Pengrajin arang													
9.	Pengrajin atap													
10.	Pengrajin lidi nipah													
11.	Moar Madu													
12.	Madu Kelulut													

Gambar 16. Kalender Musim

Langkah-langkah:

1. Fasilitator memperkenalkan diri, menjelaskan apa yang akan didiskusikan, dan apa tujuannya nanti.
2. Bertanya apakah peserta mau mendiskusikan atau ada yang merasa keberatan/tidak nyaman.
3. Pemandu meminta kelompok untuk membagi diri ke dalam kelompok-kelompok kecil.
4. Setiap kelompok kecil diminta untuk menganalisis “pola musiman” dalam satu tahun (yang biasa terjadi dalam beberapa tahun terakhir) dari beberapa aspek.
5. Mendata semua pekerjaan yang termasuk dalam produksi, reproduksi, dan kegiatan masyarakat dalam setahun.
6. Pendataan aktivitas kegiatan dilakukan secara partisipatif karena masyarakat yang lebih paham akan kegiatan yang mereka jalankan.
7. Dari daftar yang sudah diidentifikasi secara bersama-sama, beri ruang kosong untuk tambahan data. Untuk mengakomodasi jika ada tambahan kegiatan yang belum dicantumkan.
8. Ajak masyarakat untuk menentukan simbol untuk memudahkan dalam pengisian simbol, misalnya perempuan diwakilkan dengan P dan laki-laki L.
9. Petakan bersama 12 bulan dalam setahun dan kemudian minta peserta bersama-sama untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas tiap daftar kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.
10. Ajak peserta juga untuk mengidentifikasi akses dan control atas kegiatan yang ada.
11. Mintalah masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya kepada kelompok yang lain dan kemudian mengajak peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang bisa memperjelas hasil diskusi.
12. Setelah selesai semuanya, ajaklah peserta untuk menyimpulkan hasil kalender dan dikaitkan dengan beberapa hal, yaitu:
 - a. Melihat apakah ada keterkaitan dan hubungan sebab akibat antarkebiasaan masyarakat yang muncul di kalender.
 - b. Waktu-waktu strategis untuk melakukan kegiatan terkait konservasi alam dan kehidupan masyarakat.

Contoh hasil kalender musim disajikan pada Lampiran 6.

Refleksi:

Setelah kalender dibuat kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan beberapa hal penting yang terkait dengan pembuatan kalender musiman, misalnya:

1. Apa yang harus diperhatikan dalam pembuatan kalender musim?
2. Apa manfaat yang didapatkan dari kalender musim ini?
3. Jenis-jenis informasi apa saja yang bisa digali dari kalender musim ini?
4. Proses untuk mendapatkan kalender musim (langkah-langkah, siapa yang terlibat, dan bentuk kegiatan untuk menghasilkan kalender musiman yang sesuai dengan yang program masing-masing)
5. Apa kaitan antara “pola musim” yang satu dengan pola musim yang lain?
6. Kapan saja waktu yang cocok untuk melakukan berbagai kegiatan perbaikan ekosistem dan peri kehidupan? (kegiatan apa dan kapan sebaiknya dilakukan?)

Peta Masa Lalu dan Masa Sekarang



Gambar 17. Peta masa lalu dan masa sekarang

Pengantar:

Peta adalah sebuah gambar atau perencanaan untuk suatu area yang penampakkannya dilihat dari atas, seperti bagaimana seekor burung di angkasa melihat dari atas. Masyarakat dapat membuat peta yang menggambarkan tempat di mana mereka hidup secara partisipatif.

Dengan membuat peta, masyarakat dapat membuat catatan sejarah dan budaya bagaimana mereka melangsungkan kehidupan di permukaan bumi, bagaimana mereka memanfaatkan bentangan alam di sekitarnya, dan di mana lokasi mereka menggunakan lahan dan sumber daya sebagai tempat tinggal, mencari makan, dan lain sebagainya.

Tujuan:

1. Membandingkan kondisi sekarang dan masa lalu (perubahan yang terjadi) pada suatu lokasi.
2. Tren perubahan digambarkan dalam sketsa peta.
3. Mengetahui dampak positif dan negatif dari perubahan yang terjadi.
4. Peserta mengidentifikasi dan menganalisis penyebab perubahan, gangguan dan memahami pola.

Bahan dan Alat:

Kertas plano, lakban kertas, krayon, spidol, pensil, penghapus, dan citra satelit masa sekarang.

Waktu:

2 jam.

Langkah-langkah:

1. Peserta melakukan diskusi dengan diawali menganalisis citra satelit yang ada dan membuat sketsa peta masa sekarang.
2. Menggambarkan peta masa lalu (30–40 tahun yang lalu) di desa berdasarkan gambaran yang ada di peta masa sekarang. Peta ini mungkin akan berisi lebih sedikit jalan, pemukiman, hutan yang lebih lebat, bakau, ikan, berbagai jenis perahu dan alat tangkap, sekolah, puskesmas, pasar, listrik, dan fasilitas air PAM mungkin belum ada pada masa lalu.
3. Melengkapi kedua peta yang telah dibuat dengan warna-warna dan legenda.
4. Pendamping menyimak dan mengarahkan peserta untuk menentukan perubahan yang positif (contoh dilingkari dengan warna hijau) dan negatif dengan (dilingkari dengan warna merah) dan mendiskusikan perubahan ini lebih mendalam khususnya untuk perubahan yang bersifat negatif dengan mengidentifikasi masalah atau akar penyebabnya.



Peta masa lalu & Peta masa sekarang

5. Peta masa lalu dan masa sekarang ditempel berdampingan untuk perbandingan sehingga memudahkan dalam melihat perubahan yang terjadi.
6. Melakukan diskusi yang membahas mengenai akar masalah dari setiap perubahan yang terjadi.
7. Fasilitator menarik kesimpulan dan kecenderungan perubahan yang dominan di setiap lokasi.

Refleksi:

1. Secara umum, apa yang sudah berubah di wilayah pesisir dari dulu hingga saat ini?
2. Apakah perubahan ini merupakan hal yang baik atau buruk? Apakah Anda memiliki pandangan lain tentang perubahan ini?
3. Apa arti sebenarnya dari “taraf hidup?” Apakah taraf hidup berubah menjadi lebih baik/buruk dalam 40 tahun terakhir? Ataukah sama saja?
4. Apakah Anda bisa membedakan antara perubahan dan permasalahan? Antara permasalahan dan akar penyebab dari permasalahan tersebut?

Peta Masa Depan



Gambar 18. Peta masa depan

Pengantar:

Peta masa depan menggambarkan kondisi ideal yang diharapkan di masa yang akan datang pada suatu lokasi. Penggambaran peta akan menuntun kita pada identifikasi masalah yang ada saat ini dan tindakan yang akan diambil dimasa yang akan datang. Masyarakat dapat menuangkan semua ide-ide yang mereka memiliki di tempat yang sama pada peta sebelumnya (peta masa sekarang) tanpa penghalang dan penghambat yang mungkin akan mencegah mereka menciptakan suatu dunia yang kita impikan.

Tujuan:

1. Proses diskusi masa depan yang diinginkan berjalan berdasarkan perubahan-perubahan masa lalu dan visi perubahan yang lebih baik ke depan yang akan dituju.
2. Ada penggambaran perubahan/visi masa depan yang diinginkan dalam bentuk peta masa depan (mengacu pada peta masa sekarang) dan bagaimana perubahan itu bisa dilakukan.
3. Diskusi-diskusi kelompok berjalan dan semua peserta berkontribusi.
4. Peserta mampu mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu untuk merealisasikan masa depan dalam pengelolaan sumber daya alam di desanya.

Bahan dan Alat:

Kertas plano, lakban kertas, krayon, spidol, pensil, penghapus, dan citra satelit masa sekarang pada setiap dusun.

Waktu:

2 jam.



Gambar 19. Pemetaan peta desa

Langkah-langkah:

1. Peta masa lalu dan masa sekarang ditempelkan sejajar dan dekat dengan kertas kerja untuk peta masa depan.
2. Peserta mendiskusikan kembali perubahan masa lalu yang terjadi masa sekarang, dampak positif dan negatifnya, dan apa yang perlu dikembalikan lagi atau apa yang perlu ditingkatkan. Fokuskan diskusi ke masalah pengelolaan sumber daya alam di desa sebagai dasar analisis dan masalah yang ingin dikaji. Kemudian lebarkan pembahasan ke aspek-aspek penting lainnya di desa.
3. Pendamping terus mendampingi proses diskusi di kelompok dan mengarahkan beberapa tema yang dibahas tanpa mengintervensi substansi
4. Diskusikan perubahan atau kemajuan masa depan yang ingin dicapai. Kata-kata seperti “mengurangi”, “menghilangkan”, dan “meningkatkan” menunjukkan keinginan untuk melakukan tindakan atau perubahan.
5. Minta kelompok menggambarkan ide-ide perubahan pada masa depan ini dalam bentuk peta masa depan. Ingat diskusi di atas dicatat dan jadi bahan untuk presentasi nanti.

Refleksi:

Pertanyaan Diskusi:

1. Pikiran-pikiran baru apa saja yang muncul sebagai hasil dari kegiatan visualisasi di atas?
2. Apakah yang anda gambarkan di atas dapat menjadi kenyataan?
3. Apakah anda akan membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya menjadi kenyataan? Siapa yang dapat membantu anda?

Pohon Masalah dan Pohon Tujuan



Gambar 20. Diskusi bersama untuk analisis masalah desa

Pengantar:

Pohon Masalah dan Pohon Tujuan adalah teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah utama di desa, terutama yang berkaitan dengan lansekap mangrove dan hinterland. Teknik ini membantu masyarakat memahami hubungan antara gejala yang terlihat dan akar penyebab masalah tersebut.

Teknik Pohon Masalah dan Pohon Tujuan membantu masyarakat memahami hubungan sebab akibat dari masalah di desa mereka. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya melihat gejala masalah tetapi juga memahami akar penyebabnya dan cara mengatasinya secara sistematis.

Metode ini sangat berguna bagi masyarakat pesisir untuk menyusun solusi yang realistis, mudah dipahami, dan bisa dijalankan secara mandiri.

Pohon Masalah dianalogikan seperti pohon:

- Daun = gejala atau masalah yang terlihat.
- Dahan dan Batang = penyebab langsung dari masalah tersebut.
- Akar = penyebab utama atau akar masalah yang lebih dalam

Setelah Pohon Masalah dibuat, masyarakat menyusun Pohon Tujuan sebagai solusi:

- Jika akar masalah diperbaiki, maka tujuan utama akan tercapai.
- Jika masalah pada batang diperbaiki, maka keluaran yang diinginkan akan tercapai.
- Jika masalah pada dahan diperbaiki, maka hasil nyata akan terlihat.
- Jika masalah pada daun diperbaiki, maka aktivitas konkret akan dilakukan.

Pendekatan ini membantu masyarakat memahami dan mencari solusi dari masalah mereka secara mandiri, menggunakan bahasa visual yang mudah dipahami.

Tujuan:

1. Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat di kawasan pesisir dan hinterland.
2. Memahami penyebab langsung dan tidak langsung dari masalah tersebut.
3. Menyusun solusi secara logis untuk mengatasi akar masalah.
4. Membantu masyarakat menentukan tindakan nyata yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan kehidupan mereka.

Bahan dan Alat:

Kertas karton, kertas plano, spidol, krayon, *sticky notes*, kertas HVS, lakban, dan gambar contoh pohon sederhana untuk membantu pemahaman.

Waktu:

2-3 jam.



Gambar 21. Analisis masalah desa

Langkah-Langkah

1. Mengidentifikasi Masalah Utama (Daun Pohon)

- Fasilitator bertanya kepada peserta:
"Apa masalah terbesar yang kalian lihat di desa terkait mangrove, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari?"
- Masalah yang muncul (misalnya abrasi pantai, kurangnya hasil tangkapan ikan, pencemaran air) dituliskan pada sticky notes dan ditempelkan di bagian atas kertas besar sebagai daun pohon.
- Jika peserta kesulitan menyebutkan masalah, fasilitator bisa memberi contoh untuk membantu berpikir.
 - a) Diversifikasi usaha (misalnya menambah usaha kecil selain menangkap ikan).
 - b) Pengelolaan anggaran rumah tangga (misalnya mengurangi pengeluaran untuk rokok atau barang tidak esensial).

2. Mengidentifikasi Penyebab Langsung (Dahan dan Batang Pohon)

- Fasilitator bertanya:
"Mengapa masalah ini terjadi?"
- Setiap masalah (daun) akan dihubungkan dengan penyebab langsungnya, yang dituliskan di bagian dahan dan batang pohon.
- Contoh:
 - a) Masalah "Ikan semakin sedikit" (daun) → penyebabnya "Penggunaan alat tangkap yang merusak" (dahan).

- b) Masalah "Air tambak tercemar" (daun) → penyebabnya "Limbah rumah tangga dan industri masuk ke tambak" (dahan).

3. Mengidentifikasi Akar Masalah (Akar Pohon)

- Fasilitator bertanya:
"Apa yang menyebabkan hal ini terjadi sejak awal?"
- Penyebab yang lebih dalam (akar) ditulis di bagian bawah pohon.
- Contoh:
 - a) "Penggunaan alat tangkap yang merusak" (dahan) → akar masalahnya adalah "Kurangnya pengetahuan nelayan tentang alat tangkap ramah lingkungan".
 - b) "Limbah masuk ke tambak" (dahan) → akar masalahnya adalah "Tidak ada sistem pengelolaan sampah di desa".

4. Menyusun Pohon Tujuan

- Setelah Pohon Masalah selesai, fasilitator membalik prosesnya untuk membuat Pohon Tujuan.
- Setiap masalah diubah menjadi tujuan perbaikan, misalnya:
 - a) Masalah: "Ikan semakin sedikit" → Tujuan: "Populasi ikan meningkat."
 - b) Masalah: "Air tambak tercemar" → Tujuan: "Tambak memiliki air bersih dan sehat."
- Akar masalah diubah menjadi solusi jangka panjang, misalnya:
 - a) Akar masalah: "Kurangnya pengetahuan tentang alat tangkap ramah lingkungan" → Solusi: "Pelatihan nelayan tentang alat tangkap berkelanjutan."
 - b) Akar masalah: "Tidak ada sistem pengelolaan sampah" → Solusi: "Membangun sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas."

Refleksi:

Setelah sesi diskusi selesai, fasilitator mengajak peserta untuk merenungkan beberapa pertanyaan:

1. Apa masalah utama di desa ini yang harus segera diselesaikan?
2. Apa yang bisa dilakukan masyarakat sendiri, dan apa yang butuh bantuan dari luar?
3. Bagaimana cara memastikan solusi yang dibuat benar-benar diterapkan?

Matriks Skoring/ Rangking



Gambar 22. Menyusun skala prioritas dengan metode matriks skoring

Pengantar:

Matriks Skoring/Rangking adalah metode sederhana yang membantu masyarakat menyusun skala prioritas dan memilih tindakan yang paling penting dan realistis untuk dikerjakan lebih dulu. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencapai hasil nyata yang lebih cepat. Teknik ini sangat berguna dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir untuk memastikan bahwa solusi yang dibuat benar-benar dijalankan dan berdampak nyata bagi kehidupan mereka.

Setelah Pohon Masalah dan Pohon Tujuan selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menentukan skala prioritas tindakan yang harus dilakukan lebih dulu. Tidak semua solusi bisa dilakukan secara

bersamaan karena keterbatasan sumber daya dan waktu. Matriks Skoring/Rangking adalah teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yang membantu masyarakat:

- Memilih tindakan utama yang paling mendesak dan paling mungkin dilakukan.
- Menyusun rencana tindakan berdasarkan kriteria yang disepakati.
- Menentukan urutan prioritas yang akan dijalankan lebih dulu.

Dengan teknik ini, masyarakat bisa secara bersama-sama menentukan mana yang perlu dilakukan lebih dulu agar perubahan bisa segera dirasakan.

Tujuan:

1. Mengidentifikasi tindakan yang paling penting untuk segera dilakukan.
2. Menyusun skala prioritas tindakan berdasarkan kebutuhan masyarakat.
3. Memastikan sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara optimal.
4. Menyusun rencana tindakan yang realistis dan berurutan.

Bahan dan Alat:

Kertas karton, kertas plano, spidol, krayon, *sticky notes*, kertas HVS, lakban, dan gambar contoh pohon sederhana untuk membantu pemahaman.

Waktu:

2-3 jam.

Langkah-Langkah

1. Mengidentifikasi Rencana Tindakan

- Fasilitator mengajak peserta melihat kembali Pohon Tujuan yang telah dibuat.
- Peserta diminta memilih beberapa tindakan utama yang bisa segera dilakukan.
- Contoh rencana tindakan yang bisa muncul:
 - a) Melakukan pelatihan alat tangkap ramah lingkungan.
 - b) Membangun bank sampah di desa.
 - c) Mengadakan diskusi rutin dengan pemerintah desa.
 - d) Membangun tambak ikan berkelanjutan.

2. Menentukan Kriteria Penilaian

- Fasilitator bertanya kepada peserta:
"Apa saja yang perlu kita pertimbangkan sebelum memilih tindakan yang paling penting?"
- Peserta mendiskusikan dan menyepakati kriteria yang digunakan untuk memberi skor pada setiap rencana tindakan.
- Contoh kriteria yang sering digunakan:
 - a) Dampak langsung → Apakah tindakan ini segera memberi manfaat?
 - b) Kemudahan pelaksanaan → Apakah masyarakat bisa melakukannya sendiri tanpa banyak bantuan luar?
 - c) Ketersediaan sumber daya → Apakah sudah ada alat, dana, atau tenaga untuk melaksanakan?
 - d) Dukungan masyarakat → Apakah masyarakat setuju dan siap berpartisipasi?
 - e) Keberlanjutan → Apakah hasilnya bisa bertahan lama dan memberi manfaat jangka panjang?

3. Menyusun Matriks Skoring

- Fasilitator menggambar tabel besar di kertas plano dengan daftar tindakan dan kriteria.
- Format Matriks Skoring seperti berikut:

No	Rencana Tindakan	Dampak Langsung (1-5)	Kemudahan Pelaksanaan (1-5)	Ketersediaan Sumber Daya (1-5)	Dukungan Masyarakat (1-5)	Keberlanjutan (1-5)	Total Skor
1	Pelatihan alat tangkap ramah lingkungan	4	5	3	4	5	21
2	Membangun bank sampah desa	5	3	2	5	5	20
3	Diskusi dengan pemerintah desa	3	5	4	5	3	20
4	Membangun tambak ikan berkelanjutan	5	2	3	4	5	19

- Peserta memberikan skor untuk masing-masing tindakan (skala 1-5, di mana 1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi).
- Jumlahkan skor dari masing-masing tindakan.
- Tindakan dengan skor tertinggi menjadi prioritas utama.

4. Diskusi Hasil dan Pemilihan Prioritas

- Fasilitator membantu peserta menganalisis hasil skoring dan menentukan mana yang bisa dilakukan lebih dulu.
- Peserta memilih tiga tindakan utama yang harus segera dilakukan.
- Diskusikan secara sederhana mengapa urutan ini dipilih, dan apakah ada yang perlu diperbaiki.

5. Menyusun Rencana Aksi

- Setelah prioritas ditentukan, fasilitator membantu menyusun rencana aksi sederhana untuk langkah pertama dari setiap tindakan prioritas.
- Format Rencana Aksi seperti berikut:

No	Tindakan Prioritas	Apa yang harus dilakukan?	Siapa yang bertanggung jawab?	Kapan dilaksanakan?	Sumber daya yang dibutuhkan?
1	Pelatihan alat tangkap ramah lingkungan	Mengundang pelatih, mengatur lokasi pelatihan	Ketua kelompok nelayan, pemerintah desa	Bulan depan	Ruang pelatihan, alat tangkap
2	Membangun bank sampah desa	Menentukan lokasi, membuat kelompok pengelola	Kelompok ibu-ibu, pemuda desa	Dalam 3 bulan	Lahan kosong, wadah sampah
3	Rehabilitasi Mangrove	Menyediakan bibit, mengatur hari gotong royong	Kelompok lingkungan, masyarakat umum	2 minggu lagi	Bibit mangrove, cangkul

Refleksi:

Setelah sesi diskusi selesai, fasilitator mengajak peserta untuk merenungkan beberapa pertanyaan:

1. Apakah pilihan tindakan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
2. Bagaimana cara memastikan masyarakat benar-benar menjalankan rencana ini?
3. Apa tantangan yang mungkin muncul, dan bagaimana cara mengatasinya?

Daftar Pustaka

Blue Forests, (2014). Modul Sustainable Livelihood Assessment (SLA).

Restoring Coastal Livelihood Project. Blue Forests Foundation.

Chambers, Robert (1997). Whose reality counts?: putting the first last.

London: Intermediate Technology Publications. p. 106. ISBN

978-1853393860. OCLC 36589868.

Chambers, Robert (1993). Challenging the professions: frontiers for rural

development. London: Intermediate Technology Publications. ISBN

978-1853391941. OCLC 28470414.

Flower, Charlotte; Mincher, Paul; Rimkus, Susan (2000). "Overview—

participatory processes in the North". PLA Notes. 38: 14–18.

L. Bunce, P. Townsley, R. Pomeroy, R. Pollnac (2000). Socioeconomic

manual for coral reef management. Global Coral Reef Monitoring

Network (GCRMN). The National Library of Australia Cataloguing ISBN 0

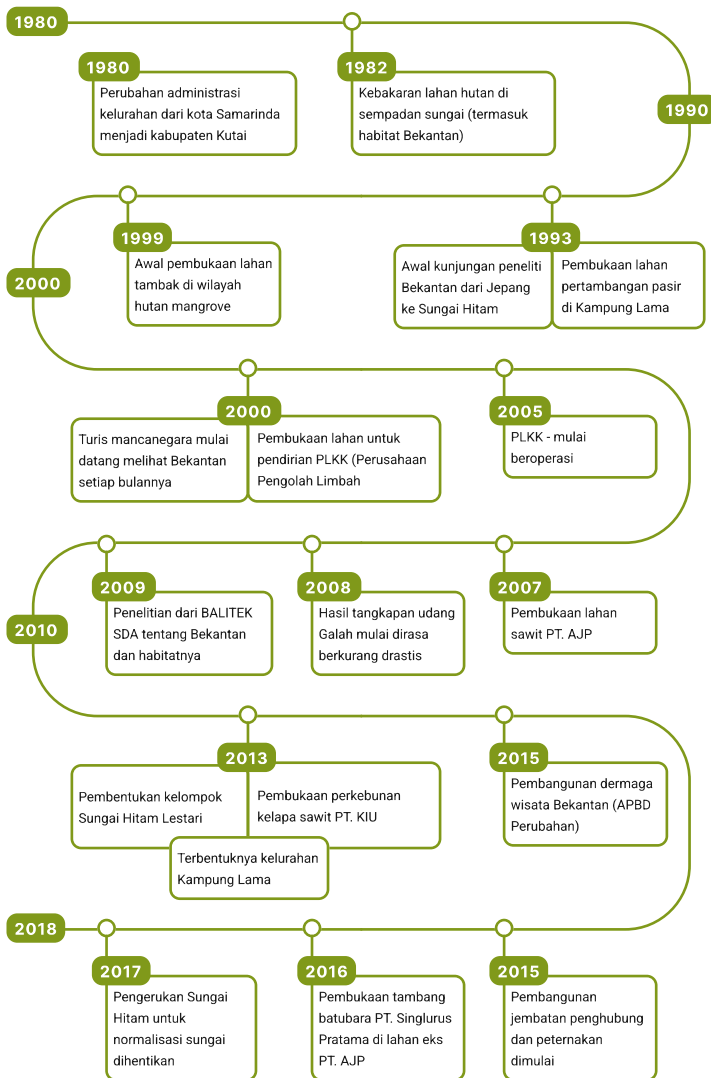
642 32205 8

Nurdin, Y, dkk (2015). Modul EMR Training. CER Project. Blue Forests.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Contoh hasil sejarah desa di Kelurahan Kampung Lama, Samboja, khususnya terkait dengan konservasi bekantan.



Lampiran 1. Contoh hasil sejarah desa

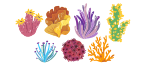
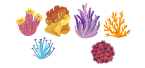
Lampiran 2

Contoh hasil analisis kecenderungan dan format data yang digunakan.

	Kondisi 10 tahun yang lalu	Kondisi saat ini	Penyebab perubahan
Ikan • Varian • Ukuran • Tangkapan	Lebih banyak 100 kg/hari	Lebih sedikit 20 kg/day	• Penangkapan ikan secara ilegal • Penangkapan ikan berlebihan • Nelayan skala kecil datang ke lokasi tersebut
Mangrove	Banyak pohon Sedikit anakan	Sedikit pohon Banyak anakan	Sedimentasi dari kegiatan kehutanan
Terumbu karang	Banyak	Sedikit	• Memancing menggunakan bahan peledak • Memancing berlebihan • Mengumpulkan
Tempat pemancingan	Beberapa masalah	Penuh sesak	Nelayan skala kecil datang ke lokasi tersebut
Metode ledakan	Tersebar luas	Pelarangan kegiatan ilegal	Masalah keselamatan
Pendapatan	Semakin meluas	Sedikit	Penurunan hasil tangkapan
Pendidikan	Sedikit	Banyak	Pemerintahan yang lebih baik
Populasi	12.000	15.000	Populasi meningkat di seluruh pulau Peluang pariwisata

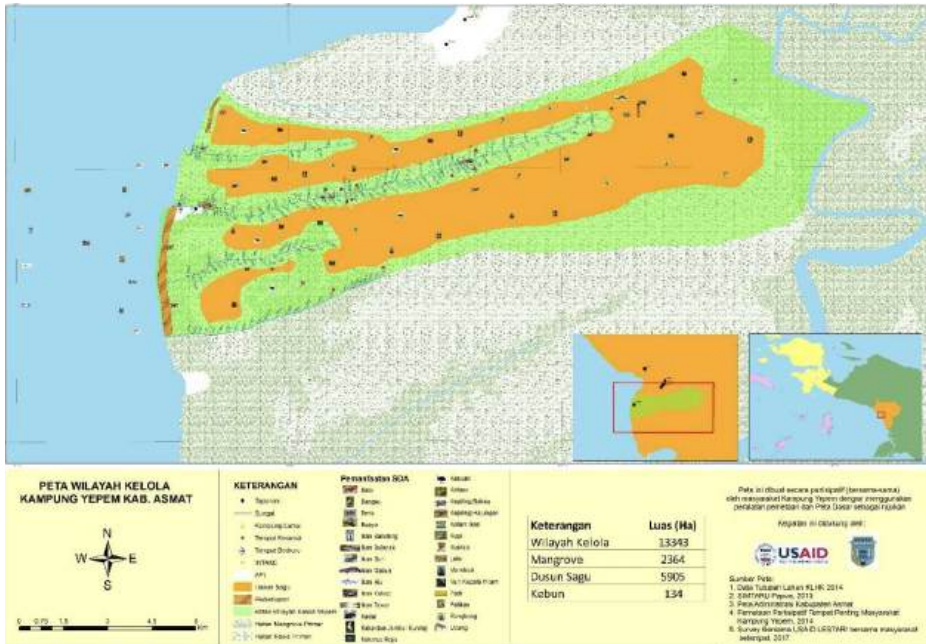
Lampiran 3

Contoh hasil analisis kecenderungan dan format data yang digunakan.

Year	Mombuka population	Pendapatan dari Pariwisata	Jumlah nelayan	Fish Catch	Coral Reef
1960					
1970					
1980					
1990					
2000					
Tren	+	+	+	-	-
Indikator	Lebih banyak penduduk	- Bertambahnya penginapan - Bertambahnya rumah makan	- Bertambahnya konflik antar nelayan - Bertambahnya lisensi	- Menurunnya pendapatan nelayan - Penangkapan semakin sedikit	- Penurunan kualitas habitat terumbu karang - Rusaknya struktur terumbu karang
Penyebab	- Reputasi perikanan - Pertumbuhan nasional	Terkenal dengan terumbu karang dan perikanan yang masih terjaga	- Kekeringan - Perikanan yang beragam didukung oleh keberadaan terumbu karang	- Penangkapan yang berlebihan - Penurunan kualitas habitat terumbu karang	- Sedimentasi - Penggunaan bahan peledak - Meningkatnya olahraga air

Lampiran 4

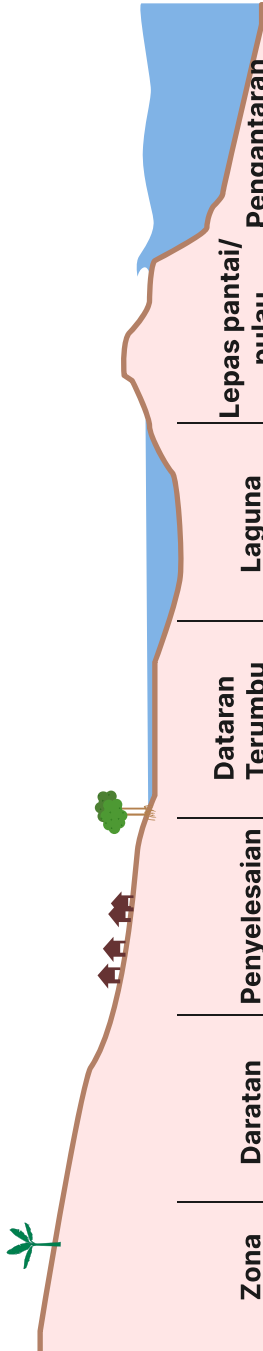
Contoh hasil pemetaan partisipatif



Lampiran 3. Hasil pemetaan partisipatif wilayah kelola kampung Yepem Kab. Asmat

Lampiran 5

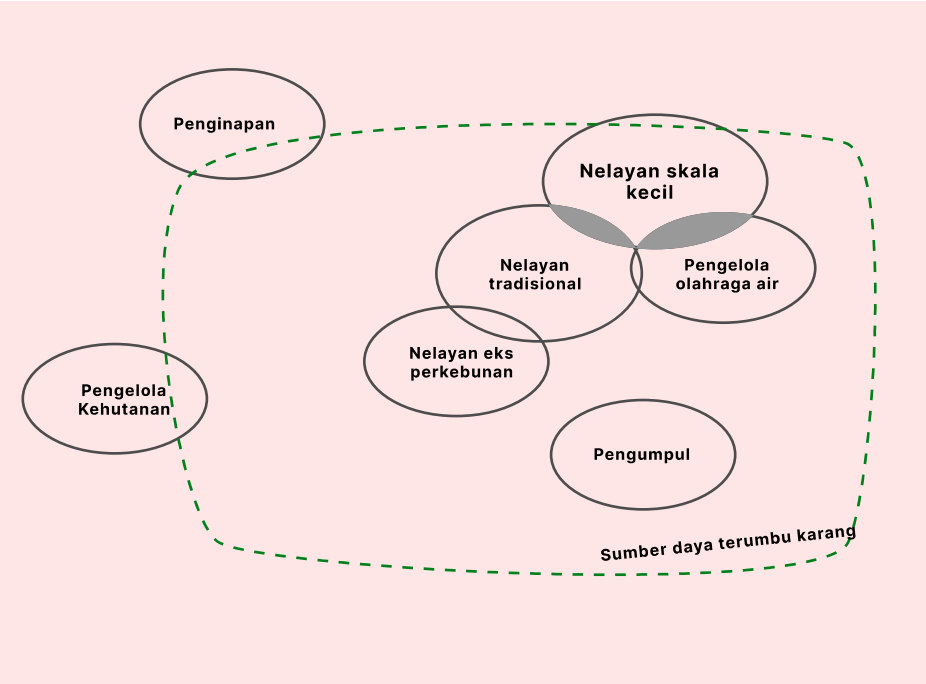
Contoh hasil matriks transek desa.



Zona	Daratan	Penyelesaian	Dataran Terumbu	Laguna	Lepas pantai/ pulau	Pengantaran
Sumber daya	• Kayu bakar • Lahan pertanian • Hasil hutan • Lahan pergilambaan	• Tempat pendaratan • Perbaikan jalan • Fasilitas transportasi • Sekolah • Pusat kesehatan	• Moluska • Gurita • Ikan karang kecil • Karang untuk bangunan	• Umpan ikan • Karang Staghorn untuk souvenir	• Ikan karang • Lobster	• Ikan karang besar • Lobster laut dalam • Ikan plegia besar
Aktivitas	• Pengumpulan bahan bakar • Tanaman pangan • Tanaman perkebunan • Pengambilan ikan ternak • Pengumpulan hasil hutan	• Perahu dan perbaikan peralatan memancing • Pengeringan ikan • Pembelian/penjualan ikan	• Mengumpulkan terumbu karang • Memancing dengan tombak • Koleksi karang	• Memancing dengan umpan • Koleksi karang • Berenang • Shorkeling	• Memancing dengan tombak • Memancing dengan perangkap • Memancing dengan pancing • Menyelim	• Memancing dengan jaring insang • Memancing dengan pancing ulir • Memancing rawai • Menyelim
Keterlibatan masyarakat	• Petani lokal • Petani-nelayan • Pekerja perkebunan • Perempuan • Anak-anak	• Nelayan tradisional • Nelayan eks perkebunan • Perempuan • Anak-anak	• Nelayan eks perkebunan • Perempuan • Anak-anak	• Nelayan tradisional • Nelayan eks perkebunan • Wisatawan	• Nelayan tradisional • Nelayan eks perkebunan • Operator selam • Penyelam	• Nelayan tradisional • Nelayan eks perkebunan • Nelayan kota • Operator selam • Penyelam
Masalah utama	Kelangkaan bahan bakar kayu	Transportasi tidak teratur	Penurunan jumlah moluska	Musim memancing ikan meningkat	Terlalu banyak kapal	Batas wilayah perairan tidak jelas
			Kerusakan terumbu karang			Meningkatnya nelayan kota

Lampiran 6

Contoh hasil analisis kelembagaan desa menggunakan diagram Venn.



- Pengaruh lingkungan
- Konflik
- Tidak ada konflik (kerjasama)
- Sebagian memanfaatkan terumbu karang
- Bergantung pada sumber daya terumbu karang
- Tidak menggunakan sumber daya terumbu karang

Lampiran 7

Contoh hasil analisis kalender musim.

No	Kegiatan	Bulan												Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Musim Kemarau	-	-	-	-	K	K	K	PK	PK	PK	K	-	PK: Puncak Kemarau
2	Musim Hujan	PH	H	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PH: Puncak Hujan
3	Musim Pancaroba	-	-	P	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tambak	-	-	TB	TB	-	-	-	TB	TB	TB	-	-	TB: Tebar Bibit
5	-	Pn	Pn	-	-	Pn	Pn	-	-	-	-	Pn	Pn	Pn: Panen
6	Rumput Laut	TB	TB	TB	TB	TB	TB	-	-	-	-	TB	TB	TB: Tanam Bibit
7	-	Pn	Pn	Pn	Pn	Pn	Pn	Pn	-	-	-	-	Pn	Pn: Panen
8	Menyelam	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M: Menyelam (Teripang, Gurita, Mata tuju)
9	Jaring Kepiting	JK	JK	JK	JK	JK	JK	-	-	-	-	JK	JK	JK: Jaring Kepiting
10	Berkebun	KP	KP	KP	KP	KP	KP	KP	KP	KP	KP	KP	KP	KP: Kelapa, Pisang
11	Jagung	J	J	PnJ	-	-	-	-	-	-	-	-	TnJ	TnJ: Tanam Jagung PnJ: Panen Jagung
12	Ubi	TnU	U	U	U	U	U	U	PnU	-	-	-	-	TnU: Tanam Ubi PnU: Panen Ubi
13	Labu	L	L	L	PnL	-	-	-	-	-	-	-	TnL	TnL: Tanam Labu PnL: Panen Labu
14	Beternak	BT	BT	BT	BT	BT	BT	BT	BT	BT	BT	BT	BT	BT: Beternak (Bebek, Ayam, Kambing)
15	Membuat Arang	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	-	A: Arang
16	Perbaikan Jalan	-	-	-	-	-	-	PJ	PJ	PJ	PJ	PJ	-	PJ: Perbaikan Jalan
17	Penyakit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	MM	MM	MM: Muntaber, Malaria
18	Perencanaan di desa	R	R	R	R	R	R	R	Mu	R	R	R	R	R: Rapat Desa Mu: Musrembang

Lampiran 8

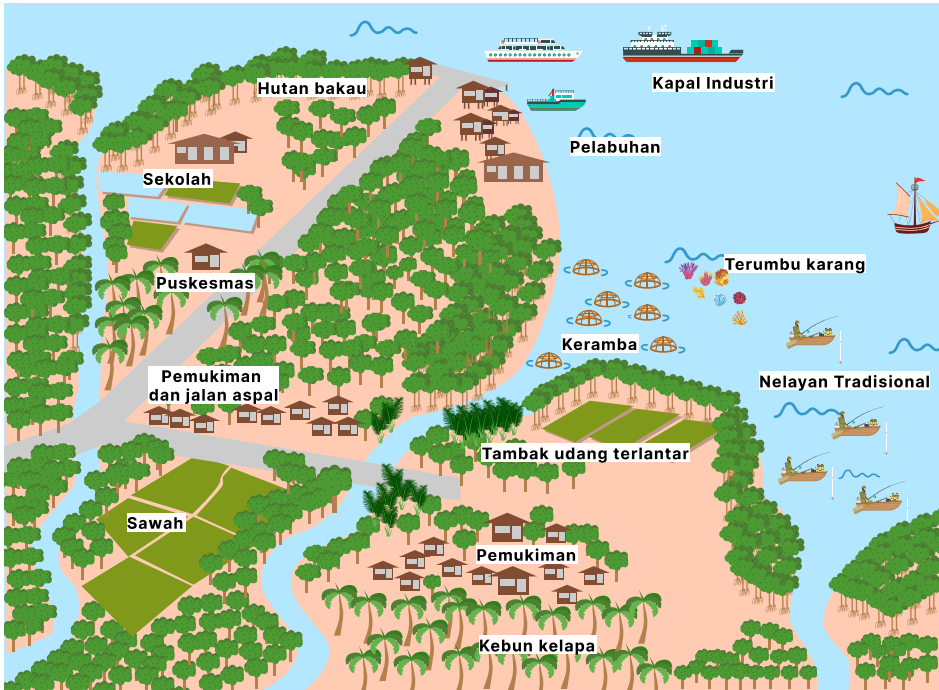
Contoh hasil peta masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. (1)



Lampiran 7.1. Peta masa lalu

Lampiran 9

Contoh hasil peta masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. (2)



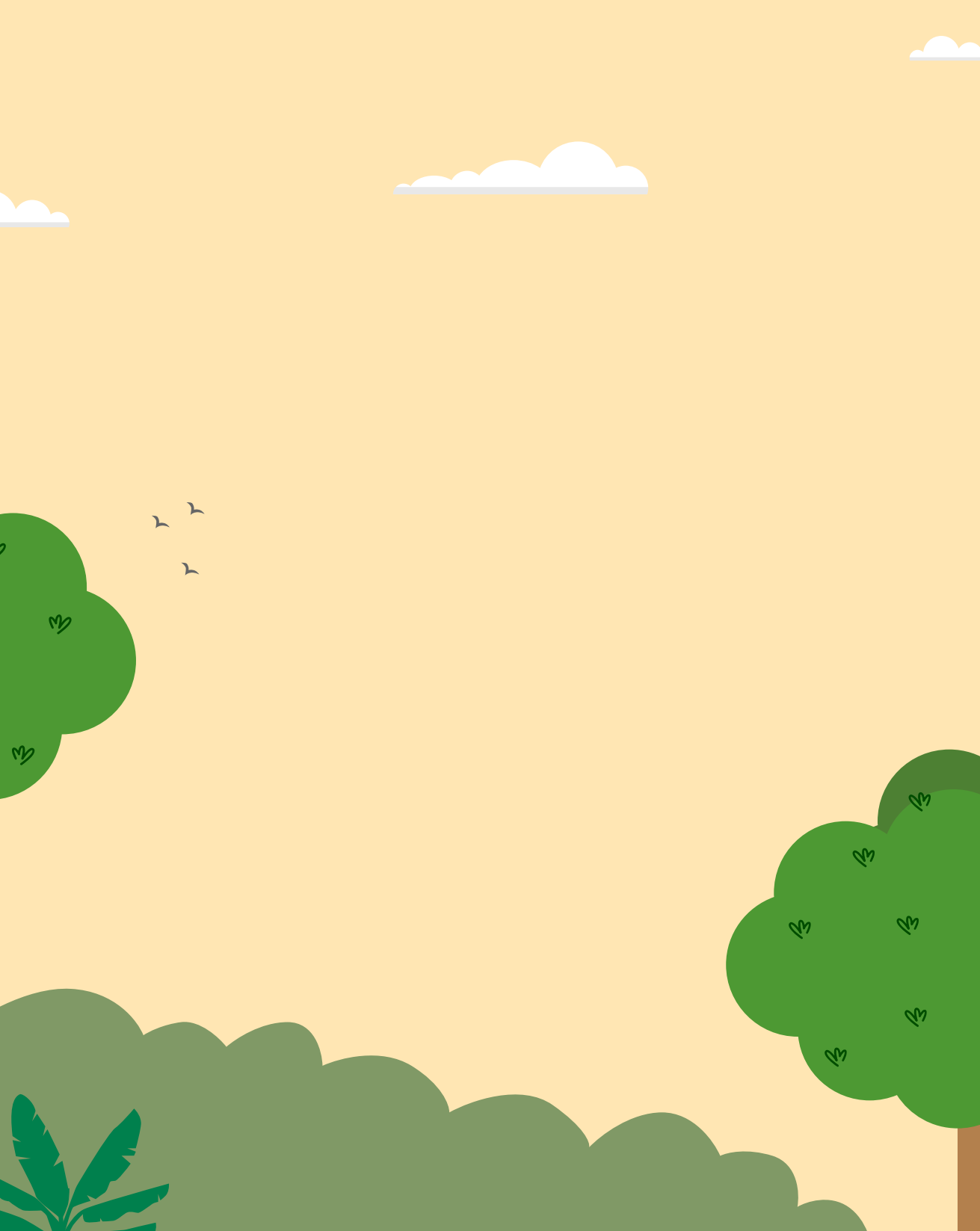
Lampiran 7.2. Peta masa kini

Lampiran 10

Contoh hasil peta masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. (3)



Lampiran 7.3. Peta masa depan



Modul ini disusun dan didukung oleh:

